

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembiayaan mikro merupakan pembiayaan bank kepada nasabah dengan akad jual beli (murabahah), yang diperuntukkan kepada nasabah yang telah mempunyai usaha mikro dan membutuhkan pengembangan usahanya.¹ UMKM memiliki porsi terbesar dalam pembiayaan yang diberikan oleh bank bank syariah. Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yaitu dalam bentuk pemberian pembiayaan, akan tetapi dalam pemberian pembiayaan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penilaian pembiayaan, karena layak tidaknya pembiayaan yang diberikan akan sangat mempengaruhi stabilitas keuangan bank.²

Pemberian pembiayaan kepada nasabah, merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha perbankan. Pemberian pembiayaan kepada nasabah menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan asset terbesar bagi bank syariah. Pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya, perbankan syariah melakukan segala kegiatannya dengan menggunakan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.³

Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan sebagai acuan bagi bank syariah untuk meyakini kelayakan permohonan pembiayaan penerapan prinsip dasar dalam pemberian pembiayaan serta analisis yang mendalam, perlu dilakukan oleh bank syariah agar bank tidak salah memilih

¹Ice Trisnawati, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu," *Skripsi IAIN Bengkulu*, 2018, 3.

² Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 28.

³Cicin Suryani, "Analisis Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro IB) Kepada Calon Nasabah di Bank Bri Syariah KCP Setiabudi," *Skripsi Unisba*, 2015, 5.

dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang diperjanjikan.⁴

Pemberian pembiayaan Modal Kerja Mikro iB dilakukan dengan 6 tahapan analisa pemberian Modal Kerja. Secara umum penilaian analisa kelayakan keputusan bank terhadap produk pembiayaan Mikro iB cukup dirasakan baik, pemberian pembiayaan dirasa tepat sasaran, penilaian resiko untuk usaha pertanian, tidak begitu optimal dilakukan sehingga pada Produk Mikro iB ini mayoritas nasabah yang terhambat pembayaran angsuran terbanyak, sekaligus menjadi jenis usaha terbanyak yang ada pada BRI Syariah.⁵

Pernmasalahan yang diambil ketika saya mewawancarai pada karyawan marketing BRI Syariah adalah permasalahan pembiayaan mikro dimana terdapat beberapa kriteria permasalahan yang disebabkan diantaranya ada dua kategori permasalahan pada sebelum pembiayaan mikro dan permasalahan pada sesudah pembiayaan mikro. Dimana pada BRI Syariah KC Bandung Citarum terdapat masalah pembiayaan mikro terjadi adanya beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari aspek analisa karyawan dan faktor inisiasi awal. Faktor eksternal terdiri dari aspek kebijakan pemerintah di sektor UMKM, aspek peranan lembaga terkait, aspek peningkatan manajerial dan aspek margin. Adanya setelah pembiayaan yaitu pembiayaan macet nasabah itu terjadi karena daya saing yang kalah dengan penjualan secara online, kurang nya pemasukan pada usahanya sehingga tidak bisa membayar pada bank.⁶

⁴ Trisnawati, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Mikro 200 iB di BRI Syariah KC Bengkulu," 5.

⁵ Suryani, "Analisis Kelayakan Keputusan Bank Terhadap Pemberian Pembiayaan Modal Kerja (Mikro IB) Kepada Calon Nasabah di Bank Bri Syariah KCP Setiabudi," 1.

⁶ Indra Gunandra, Pembiayaan Mikro, 3 Maret 2020, BRI Syariah KC Bandung Citarum.

Penelitian ini yaitu mengetahui pada pemetaan masalah pada pembiayaan mikro baik sebelum terjadinya pembiayaan maupun sesudah terjadinya pembiayaan, sehingga nantinya terdapat solusi dari masalah tersebut. Hal ini penting dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah Bank BRI Syariah tersebut sudah secara optimal dalam kontribusinya terhadap masyarakat. Cara ini dilakukan dengan melalui pemetaan masalah dan solusi terhadap penanganan masalah pembiayaan mikro. Metode yang digunakan dalam pemetaan masalah dan solusi terhadap penanganan masalah pembiayaan mikro yaitu dilakukan dengan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Luaran yang diharapkan pada penelitian ini berupa solusi kepada Bank BRI Syariah mengenai masalah pembiayaan mikro yang diukur melalui kriteria pada setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan mikro. Sehingga pihak manajemen BRI Syariah dapat memilih nasabah secara tepat tanpa adanya pihak manapun yang dirugikan.

Penulis melakukan observasi dan wawancara kepada marketing BRI Syariah, maka penulis berkesempatan mencatat apa saja yang diceritakan marketing BRI Syariah tersebut dalam prosesi penarikan dan penagihan angsuran nasabah. Hal tersebut sangat menarik hati penulis karena banyak fenomena-fenomena yang penulis jumpai yang mana problematika dilapangan menuntut penanganan yang tepat. Karyawan BRI Syariah Kc Bandung Citarum melakukan secara cepat tepat dan teliti dalam melakukan penanganan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai prioritas masalah dan solusi terhadap masalah pembiayaan mikro. Sehingga dalam penelitian ini dengan judul penelitian “Pemetaan Masalah

dan Solusi Penanganan pada Masalah Pembiayaan Mikro PT Bank BRI Syariah KC Bandung Citarum dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana masalah Pembiayaan Mikro di PT Bank BRI Syariah KC Bandung Citarum?
2. Bagaimana masalah prioritas pada pembiayaan mikro bermasalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?
3. Bagaimana solusi prioritas pada pembiayaan mikro bermasalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?
4. Bagaimana analisis penerapan pada pembiayaan mikro bermasalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)?
5. Bagaimana perhitungan nilai Uji Kendall W pada setiap kriteria masalah dan kriteria solusi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah pembiayaan mikro di PT Bank BRI Syariah KC Bandung Citarum
2. Untuk mengetahui masalah prioritas penanganan masalah pada pembiayaan mikro dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

3. Untuk mengetahui solusi penanganan masalah pembiayaan mikro dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
4. Untuk mengetahui analisis penerapan pada pembiayaan mikro bermasalah dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
5. Untuk mengetahui nilai kesepakatan dari setiap responden dalam mengisi kuesioner.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang memberikan manfaat pengetahuan mengenai suatu metode yang dapat digunakan untuk mencari solusi permasalahan yaitu *Analytical Hierarchy Process* (AHP) serta pengaplikasiannya terhadap masalah pada produk pembiayaan mikro Bank BRI Syariah.

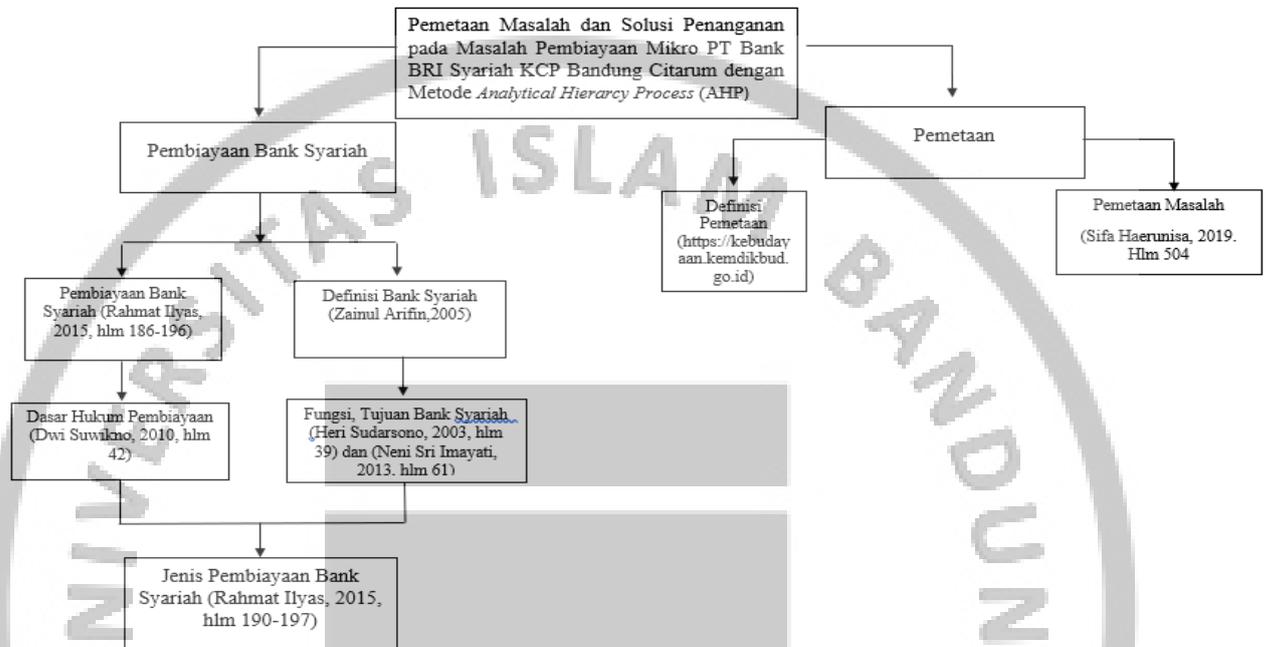
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi:

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi BRI Syariah KC Citarum dan bermanfaat.
- b. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang mengenai pembiayaan mikro.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah mengidentifikasi jaringan hubungan antar variabel yang dianggap penting bagi studi terhadap situasi masalah apapun. Penelitian ini menggunakan peta lietratur.



Gambar 1. 1 Alur Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti; kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.⁷ Dua alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif

⁷ Sulistyio Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2014).

adalah, pertama menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini terbaik di bidang kajiannya, kedua peneliti menggunakan metode penelitian ini karena sifat dari masalah yang akan diteliti. Aplikasi pada penelitian ini adalah menggunakan kualitatif yang dimana diambil dari pemahaman dan persepsi pada karyawan BRI Syariah mengenai permasalahan terhadap pembiayaan mikro di BRI Syariah itu sendiri.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini sumber primer itu adalah informasi yang diperoleh secara langsung berupa wawancara. Data sekundernya yaitu buku, dan jurnal-jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Pengaplikasiannya, dengan mewawancarai beberapa orang yang paham akan materi dan permasalahan yang peneliti ambil, selain itu data sekundernya pengaplikasiannya mengenai materi yang dibahas peneliti mengambil beberapa jurnal, buku, situs internet sebagai panduan materi di bab-bab selanjutnya.

3. Jenis Data

Jenis data yang dalam penelitian ini merupakan data primer karena pendekatan penelitian ini adalah yuridis normatif, maka data primer didapatkan dari wawancara dengan staff marketing Bank BRI Syariah.

4. Metode Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah mengenai Masalah Pembiayaan Mikro di Bank BRI Syariah.

b. Wawancara

Hal ini peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini peneliti bertindak sebagai seseorang yang ingin memperoleh informasi atau pewawancara dari narasumber yang telah ditentukan. Peneliti ini dilakukan wawancara secara tertutup dengan terdapat daftar wawancara yang telah dibuat. Ahli-ahli yang akan diwawancarai meliputi 5 Karyawan BRI Syariah, dan 2 orang dosen.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁸ Analisis data yang digunakan yaitu *Analytical Hierarcy Process (AHP)*.



⁸Raden Mas, Martinis Yamin, dan Soerjopranoto, *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2009).